

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film yang baik merupakan media komunikasi, menghubungkan gambaran masa lampau dengan sekarang dan mencerdaskan dan mencerahkan bangsa karena memberikan nilai-nilai keberagaman terkandung didalamnya seperti sarana penerangan atau informasi, pendidikan, pengekspresian seni. Film juga mendiskripsikan watak, harkat, dan martabat budaya bangsa. Sekaligus sebagai memberikan manfaat dan fungsi yang luas bagi bidang ekonomi, sosial dan budaya. Film tidak hanya semata menonjolkan unsur hiburan semata, tetapi lebih kepada tanggung jawab moral untuk mengangkat nilai nasionalisme bangsa dan jati diri bangsa yang berbudaya. Dengan menambahkan unsur hiburan, artistik, digital teknologi dan kemasan yang menarik apresiasi penonton (http://ade1538.multiply.com/reviews/item/5?&show_interstitial=1&u=%2Freviews%2Fitem).

Diantara banyak sekali film-film yang ada di tengah masyarakat penulis memilih film Rumah Tanpa Jendela untuk diadakan penelitian karena film tersebut banyak mengandung nilai-nilai sosial diantaranya adalah nilai-nilai kesetiakawanan atau peduli sosial antar sesama masyarakat.

Film ini mengisahkan impian anak jalanan bernama Rara (Dwi Tasya) untuk memiliki jendela rumah. Karena rumahnya tanpa jendela. Rara sekolah dibimbing Ibu Alya (Varissa Camelia). Saat pelajaran mengarang cerita, Rara menyampaikan keinginannya memiliki rumah dengan satu jendela, cukup satu

saja. Rara juga menularkan virus jendela pada teman-temannya. Sehingga mereka juga ingin memiliki jendela di rumahnya.

Aldo (Emir Mahira) mengenal Rara saat pulang dari sanggar lukis. Rara ngojek payung. Rara tertabrak mobil karena sopir Aldo tidak melihat posisi Rara tepat di belakang mobil, sehingga saat mobil bergerak mundur Rara terbentur. Sejak kejadian itu Rara bersahabat dekat dengan Aldo, sampai Aldo mau menyumbangkan buku di sekolah perkampungan kumuh. Adam (Ozan Ruz) ikut mengantar buku dan bertemu Ibu Alya. Lama-lama Adam menyukai Ibu Alya. Raga (Raffi Ahmad) ayah Rara berusaha mewujudkan mimpi anaknya, dengan memberi kejutan lukisan jendela. Rara kecewa karena jendelanya tidak berlubang. Saat bertemu tukang kusen jendela, raga menukar ikan yang dijual dengan kusen. Apadaya kebakaran telah merenggut impian. Bersamaan dengan kebakaran di perkampungan kumuh Menteng Pulo, Rara dan teman-temannya merayakan ulang tahun Kakaknya Aldo (Emir Mahira) Andini (Maudi Ayunda) yang malu punya adik yang cacat. Kejutan tari dan nyanyi dari Nek Aisyah (Ety Cancer), Rara serta teman-teman pemulung justru membuat Andini marah besar. Andini komplain pada MC ulang tahun (Indra Beki).

Setelah kepedihan dalam film ini datang bertubi-tubi, sehingga tidak memberi celah sedikitpun bagi penonton untuk berhenti menitikkan air mata. Raga meninggal dunia. Simbok (Ingrid Widjanarko) belum sadar dan harus masuk ruang HCU karena menderita penyakit TBC. Aldo meninggalkan rumah karena merasa sedih mendengar kecurigaan Ibunya bahwa Rara dan teman-teman yang kemungkinan mencuri berlian Ibunya. Aldo pergi naik taxi menuju Rumah

Sakit tempat simbok Rara dirawat. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Film Rumah Tanpa Jendela dengan judul penelitian “Pesan Nilai Kesetiakawanan Sosial pada Film Rumah Tanpa Jendela (Analisis Semiotik pada Film Rumah Tanpa Jendela)”.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan film di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin dalam waktu bersamaan dikaji dan diselesaikan semua. Oleh karena itu guna penajaman dan menghindari kesalahpahaman, maka perlu adanya pembatasan dan perumusan masalah, sekaligus persoalan yang akan diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalahnya. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah Pesan Nilai Kesetiakawanan Sosial dalam Film Rumah Tanpa Jendela?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan puncak mewujudkan sebuah aktivitas yang akan dilaksanakan sehingga dapat dengan jelas dirumuskan. Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengkaji pesan nilai kesetiakawanan sosial dalam film rumah tanpa jendela (analisis semiotik pada film rumah tanpa jendela)”.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian maupun suatu karya ilmiah sudah tentu diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik manfaat pada segi teoritis maupun manfaat pada segi praktiknya. Manfaat atau kegunaan teoritis maupun praktis tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, terutama dalam bidang penelitian film Indonesia yang menggunakan teori semiotika yang sejenis.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan riil yang bermanfaat dalam teori semiotika untuk mengetahui dan menganalisis nilai yang terkandung pada film Rumah Tanpa Jendela.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para praktisi pembuat film, agar dapat membuat film yang lebih kreatif.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pendukung evaluasi kelebihan dan kekurangan film yang telah dibuat sebelumnya, sehingga untuk ke depannya dapat menghasilkan film yang lebih berkualitas.
- c. Memberi sumbangan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat dan mahasiswa mengenai pentingnya kesetiakawanan sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Film dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran PKn.

E. Daftar Istilah

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti mengenai bagaimanakah pesan-pesan nilai kesetiakawanan sosial dalam film rumah tanpa jendela, analisis semiotik pada film rumah tanpa jendela. Oleh karena itu, peneliti perlu mengetahui definisi-definisi mengenai konsep, pesan, nilai, kesetiakawanan sosial, analisis semiotik, film. Adapun daftar istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Pesan*. Menurut Depdiknas (2005:377), pesan adalah sebagai berikut: Pesan; pesanan; suruhan; perintah; nasihat; permintaan amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain; pesanan: permintaan hendak membeli supaya dikirim, dibuatkan dan sebagainya; perkataan, nasehat, wasiat, yang terakhir bagi yang meninggal; pesan-pesan.
2. *Nilai*. Nilai menurut Koyan (2000:11) adalah “segala sesuatu yang berharga”.
3. *Kesetiakawanan Sosial*. Kesetiakawanan Sosial atau rasa solidaritas sosial adalah merupakan potensi spritual, komitmen bersama sekaligus jati diri bangsa oleh karena itu Kesetiakawanan Sosial merupakan Nurani bangsa Indonesia yang tereplikasi dari sikap dan perilaku yang dilandasi oleh pengertian, kesadaran, keyakinan tanggung jawab dan partisipasi sosial sesuai dengan kemampuan dari masing-masing warga masyarakat dengan semangat kebersamaan, kerelaan untuk berkorban demi sesama, kegotongroyongan dalam kebersamaan dan kekeluargaan (<http://www.depsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=342>).

4. *Semiotik*. Menurut Eco sebagaimana dikutip Sobur (2005:95) semiotik ialah “ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda”.